

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan di Indonesia saat ini menghadapi tekanan besar untuk mempertahankan kinerja perusahaannya di tengah perubahan regulasi, ketidakstabilan ekonomi, dan meningkatnya tuntutan transparansi. Kinerja perusahaan merupakan salah satu indikator penting dalam menilai sejauh mana sebuah organisasi dapat mencapai tujuan dan mempertahankan keberlanjutan operasionalnya. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi kinerja perusahaan adalah pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Working Capital Management* (WCM). Menurut Freeman (1984) perusahaan yang mampu memenuhi ekspektasi *stakeholder*, seperti masyarakat, pemerintah, dan karyawan melalui pelaksanaan CSR, akan memperoleh dukungan dan kepercayaan, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja perusahaan. Selain itu, pengelolaan modal kerja yang efisien juga mendukung perusahaan dalam memenuhi kebutuhan *stakeholder* terkait keberlanjutan operasionalnya.

Perusahaan subsektor *food and beverage* saat ini harus memanfaatkan peluang pertumbuhan yang diproyeksikan tumbuh sekitar 6% (Antara News 2025, Januari 30). Pertumbuhan ini didukung juga oleh program pemerintah, seperti program makanan bergizi gratis dan fokus pemerintah dalam meningkatkan belanja masyarakat untuk mempertahankan kestabilan tingkat inflasi di kisaran 3%. Namun, peluang ini juga disertai tantangan seperti

ketidakpastian geopolitik, potensi kenaikan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan regulasi yang semakin ketat. Kondisi makroekonomi tahun 2025 diperkirakan akan mirip dengan 2024, di mana daya beli segmen menengah ke bawah masih terdampak oleh kenaikan harga (CNBC Indonesia, 2025, December 27). Di samping itu, tantangan lain yang dihadapi adalah penurunan daya beli masyarakat, yang membuat tingkat persaingan menjadi semakin ketat. Menghadapi hal tersebut, Perusahaan harus berupaya semaksimal mungkin untuk menavigasi tantangan yang ada dan menerapkan strategi strategi serta kebijakan-kebijakan yang tepat untuk dapat menciptakan pertumbuhan dan pertambahan nilai yang berkelanjutan bagi investor.

Pengukuran kinerja perusahaan pada umumnya menggunakan indikator kinerja keuangan sebagai parameter utama dalam menilai keberhasilan operasional dan keberlanjutan perusahaan, terutama dalam memahami sejauh mana sebuah perusahaan dapat mengelola sumber daya dan menghasilkan nilai bagi para stakeholder. salah satu alat ukur yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah *Return on Equity* (ROE). ROE digunakan untuk mengukur sejauh mana efisiensi perusahaan dalam mengelola laba dari modal yang diinvestasikannya, rasio ini menunjukkan perbandingan laba bersih dengan total ekuitas. Menurut Astuti & Setiawati (2024) Laba yang tinggi akan berdampak pada rasio ROE yang tinggi. Investor akan menjadikan ROE yang tinggi sebagai salah satu pertimbangan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Negara yang kaya akan sumber daya seperti Indonesia, seiring dengan perkembangan zaman kerusakan lingkungan mulai terjadi. kerusakan mulai terjadi di kota-kota besar akibat efek dari operasional perusahaan, maka perlu adanya tindakan tanggung jawab sosial dan lingkungan oleh perusahaan atau disebut dengan *Corporate Social Responsibility*. Pelaksanaan CSR telah diatur oleh pemerintah dalam Undang undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan terbatas, dalam Undang undang ini CSR berada pada Bab IV Pasal 66 dan Bab V pasal 74. Ketentuan lebih lanjut tentang Tanggung jawab sosial diatur dalam peraturan pemerintah republik Indonesia No. 47 Tahun 2012 tentang tanggungjawab sosial dan lingkungan Perseroan terbatas. Barang siapa perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban tersebut akan dikenai sanksi sesuai dengan Undang-undang No. 25 Tahun 2007 tentang penanaman modal pada pasal 34.

Pengungkapan CSR secara publik dapat diukur dengan melakukan perbandingan antara jumlah pengungkapan CSR yang dikeluarkan dengan jumlah indikator pada *Global Reporting Initiative* (GRI). Standar pelaporan seperti GRI sering digunakan sebagai acuan dalam pengukuran CSR. Karena mengungkapkan bagaimana dampak Perusahaan terhadap ekonomi, lingkungan, dan sosial. Adanya pengungkapan CSR akan memberikan dampak baik antara perusahaan dengan *stakeholder*. Pengungkapan CSR berkualitas baik mencerminkan praktik lingkungan yang baik, semakin baik kualitasnya maka semakin baik pula kinerja Perusahaan (Wu & Jin, 2022).

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya (Misriatun et al., 2025; Ridho et al., 2022; Leonardo & Ratmono, 2023) menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif serta signifikan pada kinerja Perusahaan. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Pertiwi & Moin, 2024; Meiryani et al., 2023; Farah et al., 2021) menemukan CSR berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Selain dengan menerapkan CSR, faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan yaitu manajemen modal kerja (*working capital management*). Perusahaan akan melakukan aktivitas operasional, guna menjamin kelanjutan perusahaannya dengan mencapai laba yang optimal, sehingga dibutuhkan dana guna membiayai aktivitas tersebut. Dana yang digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan dinamakan modal kerja (Mansyur, 2022). *Working Capital Management* mencakup pengelolaan persediaan, piutang, dan hutang. Manajemen modal kerja sangat penting untuk membantu bisnis mempertahankan likuiditas dan operasional sehari-hari, dan pada akhirnya memengaruhi kesehatan keuangan dan akan berdampak pada kinerja perusahaan dalam fenomena ekonomi yang terus berubah, globalisasi, transformasi digital, ketidakstabilan politik, dan konflik kepentingan antar negara (Kiyamaz et al., 2024).

Menurut Thi et al. (2025) *Working Capital Management* dapat diproksikan dengan *Days inventory outstanding* (DIO), *Days payable outstanding* (DPO), dan *Days Sales outstanding* (DSO) karena dapat mengukur bagaimana pengelolaan elemen - elemen modal kerja seperti persediaan (DIO), utang

(DPO) dan piutang (DSO) apakah dapat dikelola dengan baik oleh perusahaan. Penelitian terdahulu menemukan bahwa manajemen modal kerja memiliki efek negatif terhadap kinerja perusahaan, yaitu apabila DIO, DPO, dan DSO lebih pendek menunjukkan bahwa perusahaan mengelola arus kasnya secara efektif karena menghasilkan lebih banyak pendapatan per unit modal yang diinvestasikan (Thi et al., 2025).

Riset yang dijalankan oleh Thi et al. (2025) WCM berpengaruh negatif pada ROE. Namun, studi terdahulu Kwatiah & Asiamah (2020) *working capital management* berpengaruh positif pada ROE. Bersumber Hossain (2020) hasil studinya memaparkan variabel WCM berpengaruh negatif, namun *Inventory conversion period* berpengaruh positif pada ROE. Studi Aljaaidia & Bagaisa (2020) tidak sependapat dengan studi tersebut yang membuktikan adanya pengaruh negatif signifikan *Days Inventory outstanding* pada kinerja perusahaan.

Peristiwa yang dialami di PT Indofarma Tbk pada tahun 2020 menjadi gambaran nyata pentingnya pengelolaan modal kerja yang baik. Perusahaan ini terlibat pada kejadian korupsi yang merugikan negara hingga Rp 371 miliar akibat manipulasi laporan keuangan, termasuk dalam hal piutang, utang, dan pembelian alat kesehatan fiktif (Republika. 2024, Mei 20). Tidak hanya itu, PT Indofarma juga mengalami penurunan nilai persediaan dari Rp 148 miliar pada tahun 2019 menjadi Rp 144 miliar pada tahun 2020. Kejadian tersebut mencerminkan lemahnya kinerja keuangan dan menjadi indikasi buruknya pengelolaan aset lancar perusahaan.

Berdasarkan Pamela (2024) yang menjelaskan temuan (Sungai Watch, 2023), sepuluh perusahaan besar di Indonesia teridentifikasi sebagai penyumbang utama polusi plastik di sungai, termasuk PT Ultrajaya Milk Industry (ULTJ) yang menyumbang 31% kemasan tetrapak, PT Indofood Sukses Makmur (INDF) dengan 7% sampah plastik sachet dan 8% botol plastik keras, serta PT Mayora Indah (MYOR) yang menyumbang 15% botol PET, 5% plastik gelas, dan 3% plastik sachet. Temuan ini mencerminkan rendahnya kesadaran perusahaan terhadap tanggung jawab sosialnya. Sebagai entitas ekonomi, perusahaan bukan hanya berkewajiban menciptakan keuntungan bagi investor, namun memiliki tanggung jawab sosial.

Permasalahan utama yang dihadapi adalah bagaimana perusahaan dapat menyeimbangkan beban CSR dan kebutuhan modal kerja untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan secara berkelanjutan ditengah kendala yang dialami suatu bisnis. Di sisi lain, manajemen modal kerja yang tidak efektif bisa mengoptimalkan risiko gagal bayar hutang jangka pendek dan menghambat pertumbuhan bisnis dalam mengoptimalkan kinerja bisnisnya.

Bersumber studi yang sudah dijalankan, menggambarkan hasil studi yang saling bertolak belakang dan belum konsisten. ketidakselarasan hasil studi berikut membuat penulis tertarik menjalankan studi **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Working Capital Management* terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024)”**

1.2 Identifikasi Masalah

Bersumber uraian permasalahan yang telah dipaparkan, maka identifikasi permasalahan meliputi:

1. Masih didapati ketidakkonsistenan hasil studi sebelumnya perihal dampak CSR dan *Working Capital Management* pada kinerja perusahaan.
2. Sebagian besar studi terdahulu belum memakai data terkini dari periode 2022-2024,
3. Kasus PT Indofarma Tbk mencerminkan lemahnya pengelolaan modal kerja (terutama piutang, utang, dan persediaan) yang mengakibatkan penurunan kinerja keuangan serta mengindikasikan risiko terhadap likuiditas dan profitabilitas perusahaan.
4. Beberapa perusahaan F&B seperti PT Indofood, PT Ultrajaya, dan PT Mayora menjadi penyumbang utama polusi plastik, yang menunjukkan lemahnya implementasi CSR terhadap aspek lingkungan.
5. Perusahaan Subsektor *Food and Beverage* menghadapi tekanan untuk menyeimbangkan beban CSR (seperti pengelolaan limbah plastik dan kontribusi sosial) dengan kebutuhan modal kerja yang efisien, di tengah ketidakstabilan ekonomi, perubahan regulasi, dan tuntutan transparansi.

1.3 Perumusan masalah

Bersumber tinjauan pemaparan latar belakang permasalahan, maka rumusan permasalahan yang dijadikan bahan studi meliputi:

1. Apakah CSR (*Corporate Social Responsibility*) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024?
2. Apakah DIO (*Days inventory outstanding*) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024?
3. Apakah DPO (*Days payable Outstanding*) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024?
4. Apakah DSO (*Days sales Outstanding*) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024?
5. Apakah CSR (*Corporate Social Responsibility*) dan *Working Capital Management* yang diproksikan dengan DIO (*Days Inventory Outstanding*), DPO (*Days Payable Outstanding*), dan DSO (*Days Sales Outstanding*) berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024?

1.4 Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini, maka perlu dilakukan pembatasan masalah agar dalam pengkajian yang dilakukan lebih terfokus kepada masalah-masalah yang ingin dipecahkan yaitu:

1. Studi berikut hanya berfokus pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Studi berikut dibatasi pada data *annual report* dan *sustainability report* perusahaan subsektor *food and beverage* periode 2022 hingga 2024.
3. Hanya perusahaan di subsektor *food and beverage* yang menerapkan GRI standard dalam laporan keberlanjutannya yang dimasukkan dalam studi ini.
4. Studi hanya akan menganalisis variabel bebas yakni CSR (*Corporate Social Responsibility*) dan *Working Capital Management* yang diproksikan dengan DPO (*Days payable outstanding*), DIO (*Days inventory outstanding*), dan DSO (*Days sales outstanding*). Kemudian untuk variabel terikat yakni Kinerja perusahaan yang diproksikan memakai ROE (*Return on Equity*),

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Guna memahami Apakah CSR (*Corporate Social Responsibility*) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024
2. Guna memahami Apakah DIO (*Days inventory outstanding*) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024

3. Guna memahami Apakah DPO (*Days payable Outstanding*) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024
4. Guna memahami Apakah DSO (*Days sales Outstanding*) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024
5. Guna memahami Apakah CSR (*Corporate Social Responsibility*) dan *Working Capital Management* yang diproksikan dengan DIO (*Days Inventory Outstanding*), DPO (*Days Payable Outstanding*), dan DSO (*Days Sales Outstanding*) berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Studi berikut bisa dipakai sebagai rujukan sebagai tambahan literatur bagi para akademisi dan memberikan pemahaman berhubungan dengan kinerja perusahaan khususnya perusahaan subsektor *food and beverage* dan bisa dipakai menjadi rujukan untuk studi lebih lanjut.
2. Dapat memperoleh bukti dan menambahkan kajian serta teori mengenai Pengaruh CSR (*Corporate Social Responsibility*) dan *Working Capital Management* yang diproksikan dengan DIO (*Days inventory outstanding*),

DPO (*Days payable outstanding*), dan DSO (*Days sales outstanding*) terhadap kinerja perusahaan.

3. Bagi praktisi menjadi sumber informasi dan rujukan dalam mengoptimalkan Pengaruh CSR (*Corporate Social Responsibility*) dan *Working Capital Management* yang diproksikan dengan *Days inventory outstanding* (DIO), *Days payable outstanding* (DPO), dan *Days sales outstanding* (DSO) terhadap Kinerja perusahaan.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan diharapkan dapat menyajikan ringkasan luas dari materi yang dibahas di setiap bab sehingga bisa lebih memperjelas pandangan terkait studi berikut. Studi berikut terbagi menjadi tiga bab:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama ini menjelaskan tentang Latar belakang masalah, Identifikasi Masalah, Perumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Bab kedua menjelaskan tentang kajian pustaka yang mendukung dan melandasi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, review penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, pengembangan hipotesis, dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ketiga ini menjelaskan tentang objek dan ruang lingkup penelitian, metode penelitian, operasionalisasi variabel penelitian, metode penentuan populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab keempat ini menjelaskan deskripsi unit analisis, hasil penelitian dan pembahasan yang mencakup hasil analisis statistik deskriptif, hasil uji asumsi klasik, hasil analisis regresi linear berganda, hasil uji hipotesis, hasil koefisien determinasi, dan pembahasan

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab kelima ini menjelaskan kesimpulan dari seluruh analisis dan saran untuk merealisasikan tindak lanjut yang diuraikan pada implikasi penelitian